

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DENGAN SERING MEMBACA DI PERPUSTAKAAN
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS V SEMESTER II**

**Oleh:
Michaila Dewi Roshitasari, Djariyo
IKIP PGRI SEMARANG**

Abstract

The research is motivated by the lack of reading skills in students so that lower class V student achievement in elementary school 2 Clering. Lack of supervision of teachers in guiding students to make students read less than the maximum capture knowledge gained. Activities often read in the library into an alternative learning to create a love for reading so that students can gain a broader knowledge, and improve learning achievement Indonesian Language. The problem in this study were (1) whether the frequently read in the library can improve students' mastery learning in Indonesian Language? (2) whether the frequently read in the library can improve the performance of Indonesian Language learning in class V semester. The purpose of this study to achieve mastery of student learning and improve academic achievement Indonesian Language skills in particular aspects of reading. This research is a classroom action research carried out by using three cycles including planning, implementation, observation and reflection. Data collected by observation and testing methods. The subjects in this study were students of class V semester SD Negeri 2 Clering Jepara school year 2011/2012.

The results of this action research showed an increase in student achievement, both individually and in the classical style. In the first cycle of students to achieve mastery individuals there are 8 people while classical completeness of 40% and an average of 67.45 achievement. Cycle II students can achieve mastery individuals there were 15 people while classical completeness of 75% and an average of 78.1 academic achievement. Cycle III students can achieve mastery individuals 18 people while classical completeness 90% and the average achievement 85.25. It can be concluded that the activities of the library are reading can improve (1) mastery learning siswa and (2) student achievement.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan membaca pada siswa sehingga menurunkan prestasi belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Clering. Kurangnya pengawasan guru dalam membimbing siswanya untuk membaca membuat siswa kurang maksimal menangkap ilmu yang diperoleh. Kegiatan sering membaca di perpustakaan menjadi salah satu alternatif pembelajaran untuk menciptakan rasa cinta terhadap kegiatan membaca sehingga siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih luas, serta meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) apakah dengan sering membaca di perpustakaan dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia? (2) apakah dengan sering membaca di perpustakaan dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V semester II. Tujuan penelitian ini untuk mencapai ketuntasan

belajar siswa serta meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek ketrampilan membaca. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan menggunakan tiga siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan cara observasi dan metode tes. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V semester II SD Negeri 2 Clering Jepara tahun pelajaran 2011/2012.

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal. Pada siklus I siswa yang dapat mencapai ketuntasan individu ada 8 orang sedangkan ketuntasan klasikal 40% dan rata-rata prestasi belajar 67,45. Siklus II siswa yang dapat mencapai ketuntasan individu ada 15 orang sedangkan ketuntasan klasikal 75% dan rata-rata prestasi belajar 78,1. Siklus III siswa yang dapat mencapai ketuntasan individu 18 orang sedangkan ketuntasan klasikal 90% dan rata-rata prestasi belajar 85,25. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan sering membaca diperpustakaan dapat meningkatkan (1) ketuntasan belajar siswa dan (2) prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: prestasi belajar, membaca, perpustakaan

Membaca merupakan suatu kegiatan sederhana tetapi sangat bermanfaat dan dapat menjadikan kita pribadi yang cerdas. Akan tetapi, pengalaman selama ini menunjukkan bahwa pengajaran membaca cenderung diabaikan sehingga minat baca anak menjadi hilang. Guru biasanya merasa lega ketika melihat peserta didiknya sudah dapat membaca permulaan di kelas I dan kelas II Sekolah Dasar. Pada jenjang kelas yang lebih tinggi, yaitu kelas III sampai dengan kelas VI, pengajaran membaca lanjut belum mendapat perhatian yang serius. Membaca di kelas tinggi seolah-olah lebih menekankan pada kegiatan membaca nyaring yang merupakan lanjutan dari membaca permulaan di kelas I dan II Sekolah Dasar. Membaca tidak hanya menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari arti kata-kata sulit dari bacaan, namun membaca melibatkan pemahaman apa yang dibacanya, apa maksudnya, dan apa implikasinya. Ketika siswa mengalami kesukaran memahami suatu teks bacaan, masalah pengajaran membaca semakin kompleks.

Langkanya kepustakaan yang berisi informasi tentang pengajaran membaca khususnya di sekolah dasar, terutama yang bersifat praktis, sudah semakin dirasakan dewasa ini. Berbagai usaha untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar sudah lama digalakkan oleh masyarakat maupun pemerintah. Informasi yang kian derasnya, yang harus diserap oleh siswa sekolah dasar melalui media tulisan semakin terasa diperlukan. Pada jaman sekarang memang tidak bisa dipungkiri bahwa media internet sudah semakin maju. Namun begitu, kegiatan membaca haruslah tetap ditanamkan pada diri anak supaya pengetahuan yang mereka serap semakin meluas. Melalui membaca siswa dapat diajarkan mengenal nilai-nilai moral yang terkandung dalam suatu bacaan. Selain itu, membaca dapat juga melatih anak berpikir untuk menemukan hal-hal yang baru. Membaca adalah jembatan ilmu. Jadi, semakin sering anak membaca semakin banyak pula ilmu yang didapat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Burns (Rahim, 2008: 1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang

tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Kegiatan membaca harus ditanamkan pada anak sejak mereka berusia dini. Pada kenyataannya sekarang kegiatan membaca telah diajarkan ketika anak-anak masih dalam tahap belajar di Taman Kanak-kanak (TK). Setelah itu lebih ditekankan lagi pada waktu mereka memasuki jenjang Sekolah Dasar. Pada masa anak berada di sekolah dasar inilah yang menjadi titik tumpu utama untuk menanamkan minat baca supaya sampai nanti pun mereka akan merasakan bahwa membaca itu menyenangkan. Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi, radio, dan internet, tetapi peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya.

Dalam pendidikan di Sekolah Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, membaca merupakan salah satu aspek ketrampilan berbahasa yang sangat penting. Jika dalam pelajaran membaca guru kurang kreatif, maka siswa akan merasa jenuh dan itu akan memunculkan anggapan bagi siswa bahwa pelajaran membaca itu membosankan. Guru membaca yang unggul sangat mempengaruhi belajar siswa. Peran guru dalam proses membaca, antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks. Hal ini mempersyaratkan guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi, dan mengikutsertakan dalam pembelajaran.

Guru yang unggul yakin bahwa semua anak bisa belajar. Mereka mendasarkan pengajarannya pada kebutuhan siswa secara pribadi. Agar hasil membaca dapat tercapai secara maksimal, pembaca harus menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca tersebut. Oleh sebab itu, guru-guru SD memegang peranan penting dalam membimbing para siswa agar mereka mampu menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca dengan baik. Guru tersebut tahu bahwa motivasi merupakan unsur penting dari belajar mengajar. Untuk menciptakan kondisi pengajaran yang baik guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah yaitu perpustakaan. Di dalam perpustakaan tersedia berbagai macam sumber bacaan yang beraneka ragam. Dengan adanya perpustakaan, maka guru juga memiliki berbagai jenis referensi yang dapat dipilih-pilih sebagai bahan bacaan yang tepat sesuai tingkat kemampuan belajar anak. Mengenai manfaat pentingnya membaca di dalam kehidupan ini, maka peneliti akan mengadakan suatu penelitian yang menitik beratkan pada kemampuan membaca, yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas V semester II di Sekolah Dasar Negeri 2 Clering khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Membaca merupakan satu aspek berbahasa yang mempunyai arti penting dalam kaitannya akan menambah pengetahuan bagi pembaca. Pada SDN 2 Clering kegiatan membaca masih kurang mendapatkan perhatian yang baik. Hal ini terbukti bahwa masih adanya siswa di kelas tinggi yang mengalami kesulitan dalam hal membaca. Bahkan lebih dari 50% siswa mendapatkan nilai prestasi kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Penyebab lain menurunnya minat baca antara lain perhatian guru yang sangat kurang dalam melatih keterampilan membaca sehingga banyak waktu terbuang sia-sia. Karena waktu terbuang percuma maka secara otomatis ilmu yang diperolehpun tidak ada. Oleh karena itu, pemahaman dalam membaca tidak terlatih dan menyebabkan prestasi siswa menurun.

Telah kita ketahui bahwa membaca bukan hanya mengucapkan simbol-simbol bunyi, tetapi juga merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca.

Komunikasi juga bisa terjadi dari bagaimana pembaca dapat mengerti atau memahami teks bacaan yang disajikan. Kemampuan dalam berpendapat mengenai suatu teks bacaan juga sangat diperlukan sehingga semua itu dapat dilatih dengan sering membaca suatu bacaan. Dengan kreatif dan sabar guru harus membimbing siswanya supaya sering membaca dalam kondisi yang menyenangkan. Untuk itu, kegiatan membaca di SDN 2 Clering harus mendapat perhatian khusus karena dengan membaca siswa juga dilatih mengembangkan ide-ide yang mereka punya untuk menjadi suatu karya. Seorang yang tidak pernah membaca pasti tidak akan berkembang dan akan selalu mengikuti sebuah peribahasa yang mengatakan “bagaikan katak di dalam tempurung”.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Clering Donorojo Jepara, yang beralamatkan di Clering RT 04 RW 01 Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada kelas V semester II tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 20 anak. Yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Penetapan kelas V ini karena peneliti melihat berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Penelitian Tindakan Kelas ini menyelidiki peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kegiatan sering membaca di perpustakaan pada siswa Kelas V SDN 2 Clering Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara yang dapat berupa:

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 2 Clering dibuktikan dengan tercapainya KKM.
2. Tumbuhnya minat baca siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Sering membaca di perpustakaan dapat menambah pengetahuan siswa serta dapat melatih kemampuan siswa dalam mengolah informasi.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan desain PTK yang terdiri atas tiga siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan tindakan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi tindakan (*observing*), dan refleksi tindakan (*reflecting*). Untuk mengetahui tingkat pemahaman pada sebuah teks bacaan maka siswa diberi tes pada tiap akhir siklus, angket serta membuat lembar refleksi untuk mengetahui kesan dan minat siswa terhadap pembelajaran membaca di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan melalui siklus-siklus sebagai berikut.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*planing*)

Perencanaan ini merupakan persiapan untuk melakukan tindakan bagaimana memecahkan persoalan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut. Peneliti melakukan tindakan perencanaan dalam kegiatan ini meliputi identifikasi masalah, menganalisis penyebab masalah dan menetapkan tindakan. Hal ini kemudian dituangkan dalam bentuk rencana penelitian tindakan kelas dengan membuat langkah-langkah yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan perencanaan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I (*acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri dari 1 kali pertemuan. Pada tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

c. Observasi tindakan I (*observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam belajar dan memantau perkembangan proses membacanya. Hasil analisis data

yang dilaksanakan dalam tahap ini digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

d. Refleksi tindakan I (*reflecting*)

Siklus II

a. Perencanaan Tindakan II

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Pada tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

c. Observasi tindakan II

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Observasi dilakukan juga terhadap guru dalam menanamkan minat baca pada anak.

d. Refleksi tindakan II

Siklus III

a. Perencanaan tindakan III

b. Pelaksanaan tindakan siklus III

Pelaksanaan tindakan pada siklus III terdiri dari 1 kali pertemuan. Pada tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

c. Observasi tindakan III

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam belajar dan memantau daya pemahaman siswa dalam menyerap isi teks bacaan. Observasi dilakukan juga terhadap guru dalam menerapkan teknik pengajaran membaca.

d. Refleksi tindakan III

Data siklus III merupakan hasil refleksi siklus III. Refleksi pada siklus III adalah hasil penelitian yang dilakukan dalam ketiga siklus tersebut. Jika analisis data mengalami peningkatan yang signifikan, maka penelitian dianggap berhasil.

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Data berjenis kuantitatif diwujudkan dengan angka yang merupakan hasil uji kompetensi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan adanya kegiatan sering membaca di perpustakaan. Sedangkan data berjenis kualitatif, diwujudkan dengan kalimat penjelas yang merupakan hasil pengamatan observer selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan adanya kegiatan sering membaca di perpustakaan. Data Kualitatif meliputi (1) Data aktivitas siswa pada proses pembelajaran, (2) Data hasil uji kompetensi siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk memperoleh hasil uji kompetensi siswa setelah diberikan tindakan. Sedangkan teknik non tes meliputi: (1) Observasi untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. (2) Dokumentasi untuk mengetahui data siswa dan data hasil uji kompetensi Bahasa Indonesia sebelum diberi tindakan.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Indikator tersebut antara lain sebagai berikut: SD Negeri 2 Clering Donorojo Jepara dengan indikator keberhasilan sebagai berikut :

1. Siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal 70 %.
2. Meningkatnya kemampuan membaca siswa melalui sering membaca di perpustakaan.
3. Meningkatnya pemahaman siswa mengenai suatu bacaan.

Metode Analisis Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan dan keshahian suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Setelah dilakukan perhitungan validitas untuk semua item soal dengan rumus korelasi product moment maka soal 2, 3, 5 dinyatakan valid, sedangkan soal 1 dan 4 tidak valid.

a. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk menghitung reliabilitas tes bentuk uraian digunakan rumus Alpha yaitu:

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh $r_{11} = 1,00$ karena nilai r_{11} berada diantara $0.80 \leq r_{11} \leq 1.00$ maka dinyatakan reliabel sangat tinggi.

b. Tingkat Kesukaran

Nilai ini terletak diantara 0.70 – 1.00 yang menunjukkan bahwa soal tersebut adalah mudah. Perhitungan tingkat kesukaran soal yang lain menggunakan cara yang sama dengan perhitungan tingkat kesukaran pada soal no. 1.

Setelah dilakukan perhitungan tingkat kesukaran untuk semua item soal untuk soal nomor 1 dan 3 tergolong mudah, sedangkan soal nomor 2,4,5 tergolong sedang.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Rumus yang digunakan untuk menentukan daya pembeda untuk soal bentuk uraian adalah sebagai berikut:

Nilai daya pembeda diklasifikasikan pada klasifikasi daya pembeda, ternyata daya pembeda 0,3 termasuk kriteria baik. Untuk perhitungan daya pembeda item soal yang lain menggunakan cara yang sama dengan perhitungan soal nomor 3. Maka untuk soal nomor 1 merupakan kategori jelek, soal nomor 4 termasuk kategori cukup, dan soal 2, 3, 5 termasuk kategori baik.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan berupa lembar observasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa selama proses membaca. Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan nilai sesuai dengan penilaian. Pengamatan dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Untuk mengetahui seberapa besar kemahirwacaan siswa dalam membaca maka analisis ini dilakukan pada instrument lembar observasi dengan menggunakan teknik diskriptif melalui perhitungan nilai.

Data mengenai hasil belajar dianalisis dengan cara menghitung rata-rata nilai dan ketuntasan secara klasikal. Keberhasilan dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu menyelesaikan atau mencapai 80% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil penelitian kegiatan membaca di perpustakaan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 2 Clering. Hasil tersebut dapat dilihat dalam uraian setiap siklus.

Siklus I

Pada siklus I, guru memberikan pengantar tentang sesuatu yang akan dikerjakan pada saat tindakan kelas, yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi tentang teknik-teknik membaca pemahaman. Dengan disiapkannya teks bacaan yang menarik diharapkan dapat memacu siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan siklus I ini masih terlalu banyak mengalami kendala sehingga hasil yang dicapai belum mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Dari hasil pelaksanaan siklus I ini menunjukkan minat belajar siswa belum maksimal, hal ini terjadi karena pada siklus I siswa masih merasa asing, siswa masih belum terbiasa melakukan pembelajaran membaca di perpustakaan, sehingga kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di perpustakaan. Pada siklus I ini prestasi belajar siswa pada pembelajaran membaca masih perlu adanya peningkatan, sehingga pada siklus I ini perlu perbaikan yang dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan pada siklus I maka pada siklus II ini diadakan perbaikan. Pada siklus II guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis-garis besar materi tentang pentingnya membaca. Pada siklus II ini siswa akan lebih dilibatkan dalam proses pembelajaran, karena siswa mengerjakan sendiri dengan cermat dan teliti. Pada siklus II ini diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk melakukan pembelajaran, sehingga prestasi belajar siswa pun meningkat. Pada siklus II ini aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan, keaktifan siswa sudah mulai nampak sehingga siswa lebih tertarik dan berminat dalam mengikuti proses belajar. Pembelajaran pada siklus II perlu peningkatan, sehingga perlu perbaikan yang dilanjutkan pada siklus III.

Siklus III

Dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan pada siklus II maka pada siklus III ini diadakan perbaikan. Pada siklus III guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis-garis besar materi tentang membaca. Pada siklus III ini siswa akan lebih dituntut untuk lebih memahami tentang sebuah teks bacaan. Selain itu, siswa juga berlatih untuk mengeluarkan pendapat secara lisan di depan kelas. Sedangkan siswa yang mendengarkan berlatih memberikan komentar serta menghargai pendapat temannya. Dalam pelaksanaan siklus III ini keaktifan siswa sudah sangat dirasakan karena suasana pembelajaran menjadi jauh lebih baik. Siswa sudah merasakan pentingnya membaca untuk menambah ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tampak bahwa setelah melakukan kegiatan membaca di perpustakaan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa siklus I ke siklus II, siklus II ke siklus III. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa dapat terjadi karena adanya perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran. Pada siklus I siswa yang dapat mencapai ketuntasan individu ada 8 orang sedangkan ketuntasan klasikal 40% dan rata-rata prestasi belajar 67,45. Siklus II siswa yang dapat mencapai ketuntasan individu ada 15 orang sedangkan ketuntasan klasikal 75% dan rata-rata prestasi belajar 78,1. Siklus III siswa yang dapat mencapai ketuntasan individu 18 orang sedangkan ketuntasan klasikal 90% dan rata-rata prestasi belajar 85,25.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar pada aspek membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menerapkan kebiasaan sering membaca. Siswa mampu meningkatkan pengetahuan melalui membaca. Membaca juga dapat mengembangkan daya pikir serta ingatan yang kuat. Dengan semangat membaca yang baik siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang jauh lebih tinggi dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Melalui kegiatan sering membaca di perpustakaan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Clering dapat mencapai ketuntasan belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Kegiatan sering membaca di perpustakaan sangat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata prestasi belajar siklus I 67,45; siklus II 78,1; dan siklus III 85,25.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2007. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: BNSP.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurhadi. 2010. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosalin Elin. 2008. *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi*. Bandung: Karsa Mandiri Persada.
- Soedarso. 2010. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sulaeman Dede. 2008. *Perkembangan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Azka Press.
- Taufani. 2008. *Menginstal Minat Baca Siswa*. Bandung: Globalindo Universal Multikreasi.
- <http://duniabaca.com/pengertian-belajar-dan-hasil-belajar.html>. Diunduh tanggal 15 Maret 2012.
- www.sekolahdasar.net. 2011. "tujuan-pembelajaran-bahasa-indonesia" Diunduh tanggal 15 Maret 2012